

ANALISIS POTENSI DESTINASI WISATA PASAR MODERN SUMMARECON BANDUNG SEBAGAI PARIWISATA RAMAH MUSLIM (PRM)

Dadan Ramdani

Jurusan Pariwisata, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Indonesia
Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan Dalam No.6 Turangga, Kota Bandung
Email: dadan.ramdani@unisa-bandung.ac.id

ABSTRACT

Halal tourism is a rapidly growing sector globally, with Muslim tourist trips projected to reach 230 million by 2028, according to the 2023 Global Muslim Travel Index (GMTI). Indonesia, as a predominantly Muslim country, has significant potential to develop halal-compliant tourist destinations, including West Java, which boasts rich tourism potential. One such destination is the Summarecon Modern Market, renowned for its beauty and uniqueness. This study aims to analyse the potential of the Summarecon Modern Market as a halal tourism destination based on four GMTI indicators: accessibility, communication, environment, and services. The research method used was a descriptive qualitative case study approach, where data were collected through in-depth interviews with managers, tourists, and vendors, as well as direct on-site observation. The results indicate that the Summarecon Modern Market excels in accessibility with easy transportation and ample parking facilities, a clean environment, and friendly and responsive service. However, there are still shortcomings in the communication of halal information, which has not been communicated strategically, and the low number of vendors with halal certification. Based on these findings, strengthening halal literacy among business actors, improving public information regarding halal facilities, and implementing halal certification assistance programs are needed to enhance the competitiveness of Summarecon Modern Market in the national and global halal tourism markets.

Keywords: Halal tourism, Summarecon Modern Market, accessibility, communication, environment, service.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di dunia. Industri pariwisata mempunyai cakupan yang luas, meliputi perhotelan, restoran, *gathering*, taman, transportasi dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Industri pariwisata sangat penting sebagai salah satu sumber devisa bagi suatu wilayah atau negara (Destiani & Ramdani, 2025). Berkembangnya kawasan wisata disebabkan karena tingginya jumlah penduduk yang terus meningkat diiringi dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi membuat masyarakat mengembangkan kawasannya yaitu dengan memanfaatkan kawasan sebagai tempat wisata. Industri pariwisata yang berkembang merupakan akibat dari pertumbuhan populasi manusia dan kebutuhan hidup yang tidak dapat dihindari (Marlina & Hidayati, 2023). Pariwisata halal telah bertumbuh menjadi suatu tren global seiring dengan meningkatnya kesadaran dan permintaan wisatawan muslim yang menginginkan pengalaman berwisata sesuai dengan nilai-nilai islam. Pariwisata halal tidak hanya mencakup tersedianya makanan dan minuman halal, akan tetapi mencakup akomodasi, pelayanan, atraksi wisata, dan lingkungan yang ramah bagi wisatawan muslim, termasuk fasilitas ibadah serta kebijakan yang mendukung nilai-nilai islam (Mujtahid et al., 2025).

Data dari *Global Muslim Travel Index* (GMTI) 2024 menyebutkan bahwa populasi jumlah muslim diestimasikan meningkat dari 2,12 miliar pada tahun 2024 menjadi 2,47 miliar pada tahun 2034. Menandai pertumbuhan yang signifikan sebesar 0,35 miliar dalam satu dekade yang mewakili 50% dari peningkatan populasi global selama periode tersebut (GMII, 2024). Indonesia selaku negara yang memiliki populasi muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan pariwisata halal dan menarik banyak wisatawan muslim (Nahdiyati & Yusdalifa, 2020).

Pariwisata halal sangat berpeluang dalam meningkatkan perekonomian bagi Indonesia (Sari et al., 2024). Indonesia memiliki potensi yang besar dalam memanfaatkan pasar global halal dengan mayoritas penduduk yang muslim. Pengembangan pariwisata halal memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan perekonomian. Pariwisata halal bukan hanya mengembangkan destinasi baru, tetapi mendorong pertumbuhan berbagai industri seperti akomodasi, transportasi, restoran, dan UMKM yang menghasilkan barang halal berupa pakaian, makanan dan minuman, dan lainnya (Setiawati & Ramdani, 2025). Konsep wisata halal adalah semua pelayanan harus mengacu kepada aturan yang berlaku pada ajaran islam. Namun, hal tersebut tidak menjadikan wisata halal ini menjadi inklusif dan mempunyai batasan yang ketat dan merugikan wisatawan non-

muslim. Dengan begitu, wisata halal tetap dapat dinikmati oleh siapa pun baik wisatawan muslim maupun wisatawan non-muslim. Bandung telah memenuhi kriteria sebagai lokasi wisata untuk mengumbang devisa negara. Tetapi dalam memaksimalkannya masih banyak hal yang perlu dikembangkan. Banyak objek wisata dan amenitas salah satunya *nomadic tourism* di Bandung yang menjadi hal yang menarik wisatawan untuk datang. Kementerian pariwisata telah memberi penghargaan kepada Kabupaten Bandung sebagai destinasi wisata halal unggulan pada ajang *Wonderful Indonesia Halal Tourism Meeting and Conference & Awarding Indonesia Muslim Travel Index (IMTI)* pada tahun 2019 (Parhan et al., 2020).

Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung perlu diteliti lebih lanjut dalam konteks pengembangan wisata halal, mengingat potensi yang Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung miliki sebagai salah satu destinasi wisata modern, dahulu, dan alam di Bandung yang di minati wisatawan. Tetapi taman hutan raya masih memiliki kekurangan dalam penyediaan fasilitas yang mampu mendukung konsep dari wisata halal. Hal ini menjadi penting karena dilihat dari *demand* atau permintaan wisata halal secara global terus meningkat. Bandung sebagai salah satu daerah yang berpotensi dan memiliki peluang untuk memperkuat posisinya dalam sektor pariwisata halal. Secara administrasi Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung. Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung merupakan salah satu tujuan wisata yang memiliki daya tarik berupa perpaduan wisata alam dan modern. Saat melakukan observasi ke lapangan peneliti mengamati bahwa terdapat fasilitas di Taman Hutan Raya yang masih belum memenuhi standar untuk fasilitas muslim yang sesuai dengan konsep wisata halal yang seharusnya. Selain itu fasilitas mushola tidak semuanya sesuai dan terawat dengan baik. Masih terdapat toilet yang kurang terawat tidak adanya pemisah antara wanita dan pria serta jaraknya yang terlalu berjauhan membuat wisatawan cukup kesulitan mengakses fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis potensi Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung sebagai objek wisata halal serta mengidentifikasi hambatan pengembangan sebagai wisata halal.

METODE

Penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk mendapatkan data yang bermaksud untuk memberikan jawaban terhadap masalah- masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan yang di inginkan. Jenis penelitian yang

dilakukan dalam laporan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti mendeskripsikan atau menceritakan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang di teliti (Waruwu, 2023). Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2019) merupakan penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melakukan penelitian pada objek alamiah (lawan dari eksperimen) peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna.

Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer merupakan bahan atau dokumen yang disajikan atau di gambarkan sendiri oleh orang maupun pihak yang hadir saat kejadian yang di gambarkan tersebut berlangsung, oleh karena itu mereka bisa dijadikan sebagai saksi. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Hardani, Auliya et al., 2020), Analisis yang digunakan menggunakan jenis (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Instrumen dalam penelitian yang peneliti gunakan di antaranya peneliti sendiri, pedoman wawancara, serta pedoman observasi.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung

Pasar Modern Summarecon Bandung merupakan destinasi wisata belanja yang mengusung konsep pasar tradisional dengan nuansa modern, bersih, dan tertata rapi. Berlokasi di kawasan Summarecon Bandung, pasar ini menawarkan pengalaman belanja yang nyaman dengan fasilitas lengkap, mulai dari area parkir luas, desain bangunan yang modern, hingga kebersihan yang terjaga. Beragam kebutuhan dapat ditemukan di sini, seperti bahan makanan segar, sayuran organik, buah-buahan, daging, ikan, serta aneka bumbu dapur khas Nusantara. Selain itu, suasana yang ramah dan pelayanan pedagang yang profesional menjadikan pasar ini cocok sebagai pilihan masyarakat urban yang ingin berbelanja dengan nyaman namun tetap merasakan kehangatan interaksi khas pasar tradisional. Selain itu adanya taman hutan dan juga berbagai games serta hal modern juga tersedia di pasar

tersebut sehingga bisa dikatakan pasar perpaduan dengan era modern.

Selain sebagai tempat belanja, Pasar Modern Summarecon Bandung juga menjadi destinasi kuliner yang menarik. Tersedia berbagai pilihan makanan, mulai dari jajanan tradisional, kuliner khas Sunda, hingga hidangan modern yang menggugah selera. Area food court yang tertata dengan baik menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung untuk bersantai sambil menikmati aneka hidangan. Dengan perpaduan antara fungsi ekonomi dan rekreasi, pasar ini tidak hanya menjadi pusat pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga sarana wisata kuliner dan rekreasi keluarga. Kehadiran Pasar Modern Summarecon Bandung menambah daya tarik kawasan ini sebagai destinasi wisata perkotaan yang lengkap, nyaman, dan berkelas.

Analisis Potensi Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung Sebagai Pariwisata Ramah Muslim (PRM)

Konsep wisata halal menurut Global Muslim Travel Index (GMTI) berfokus pada empat indikator utama, yaitu accessibility, communication, environment, dan services (Mastercard Crescentrating, 2024). Wisata halal tidak hanya berbicara mengenai ketersediaan makanan halal, tetapi juga mencakup kenyamanan ibadah, akses yang mudah, layanan yang ramah, serta komunikasi informasi yang memadai bagi wisatawan muslim. Pasar Modern Summarecon Bandung memiliki potensi kuat untuk masuk ke kategori destinasi wisata halal jika dilihat dari parameter GMTI. Dalam penelitian (Iba & Wardhana, 2023), disebutkan bahwa keberhasilan sebuah destinasi halal bergantung pada integrasi keempat indikator ini secara berkelanjutan. Hal ini berarti potensi yang dimiliki Pasar Modern Summarecon Bandung memerlukan pengelolaan dan perbaikan di beberapa aspek agar memenuhi standar global.

Dari sisi aksesibilitas, Pasar Modern Summarecon Bandung sudah menunjukkan keunggulan yang signifikan. Lokasi dapat diakses dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum, sesuai dengan indikator accessibility GMTI yang menekankan kemudahan mobilitas wisatawan. Menurut penelitian (Battour & Ismail, 2016), aksesibilitas yang baik meningkatkan minat kunjungan ulang wisatawan muslim karena meminimalkan hambatan perjalanan. Fasilitas parkir yang luas, bahkan mampu menampung bus, merupakan nilai tambah yang jarang dimiliki semua destinasi alam. Pengalaman wisatawan yang merasa nyaman dengan parkir menjadi bukti bahwa aspek ini sudah memenuhi standar dasar. Namun, dalam

konteks pariwisata halal global, aksesibilitas juga mencakup kemudahan menjangkau fasilitas ibadah, sehingga keterhubungan jalur antara area wisata dan mushola perlu diperhatikan. Selain itu adanya taman hutan dan juga berbagai games serta hal modern juga tersedia di pasar tersebut sehingga bisa dikatakan pasar perpaduan dengan era modern.

Penelitian oleh (Hilmi Tsania et al., 2023) menunjukkan bahwa destinasi halal unggulan di dunia selalu mengintegrasikan fasilitas ibadah di titik strategis yang mudah diakses tanpa hambatan. Di Pasar Modern Summarecon Bandung, ketersediaan lahan parkir dan jalur yang jelas menuju area utama sudah membantu wisatawan, namun belum ada penandaan yang spesifik untuk mengarahkan wisatawan muslim menuju mushola atau fasilitas halal lainnya. Pengelola sudah mengakui bahwa akses kendaraan ke area tertentu dapat dibantu dengan penyediaan motor bagi wisatawan yang kesulitan berjalan jauh. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusivitas dalam pariwisata halal yang memperhatikan kebutuhan semua kelompok wisatawan, termasuk lansia atau wisatawan dengan mobilitas terbatas. Maka dari itu, meski aksesibilitas fisik sudah baik, optimalisasi signage dan jalur khusus menuju fasilitas ibadah akan memperkuat nilai GMTI.

Dari sisi komunikasi, GMTI menekankan pentingnya penyediaan informasi yang akurat, mudah dipahami, dan dalam bahasa yang relevan bagi target wisatawan. Pasar Modern Summarecon Bandung telah menyediakan informasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris, yang sudah memenuhi standar internasional untuk menarik wisatawan mancanegara. Menurut penelitian (Ramadhan et al., 2025), ketersediaan informasi multibahasa meningkatkan rasa aman dan nyaman wisatawan muslim, terutama yang berasal dari luar negeri. Namun, kelemahannya adalah belum adanya komunikasi strategis terkait fasilitas halal. Informasi tentang keberadaan mushola, arah kiblat, dan tempat makan halal seharusnya disampaikan secara jelas, baik melalui papan informasi maupun media digital resmi destinasi. Minimnya informasi halal ini berpotensi membuat wisatawan muslim ragu atau kurang maksimal memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

Hambatan dalam komunikasi ini juga diperparah oleh kurangnya pemahaman pedagang dan sebagian wisatawan terkait konsep pariwisata halal. Menurut teori halal literacy dari Henderson dalam (Riansyah & Ismail., 2024) pemahaman pelaku wisata terhadap standar halal akan mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Di Pasar Modern Summarecon Bandung, wawancara dengan pedagang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami arti pariwisata halal. Ketidaktahuan ini bisa menyebabkan ketidaksesuaian praktik di lapangan dengan ekspektasi wisatawan muslim, sehingga dari itu, edukasi dan pelatihan bagi

pelaku usaha sangat penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi halal.

Dari aspek lingkungan, GMTI menggarisbawahi pentingnya kebersihan, ketenangan, dan kenyamanan sebagai bagian dari pengalaman wisata halal. Pasar Modern Summarecon Bandung memiliki keunggulan sebagai kawasan konservasi yang terjaga kebersihannya. Penelitian oleh (Battour & Ismail, 2016) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama kepuasan wisatawan muslim, bahkan berada di atas faktor harga. Pengelola Pasar Modern Summarecon Bandung memiliki petugas kebersihan khusus dan rutin membersihkan mushola, termasuk perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena. Wisatawan mengonfirmasi kenyamanan ini, bahkan melihat langsung proses pembersihan mushola, yang menambah rasa percaya terhadap pengelolaan kebersihan.

Lingkungan yang bersih juga memperkuat citra destinasi halal di mata wisatawan global. Menurut penelitian (Wahyulina et al., 2018), wisatawan muslim cenderung mengasosiasikan kebersihan fisik dengan kesucian spiritual, sehingga area ibadah yang bersih menjadi prioritas. Mushola di Pasar Modern Summarecon Bandung tidak hanya strategis, tetapi juga dikelola dengan perhatian khusus, yang meningkatkan nilai indikator environment dalam GMTI. Pedagang yang sadar akan pentingnya kebersihan turut memperkuat lingkungan yang mendukung kenyamanan wisatawan. Hal ini menjadi contoh sinergi antara pengelola dan pelaku usaha lokal dalam menjaga kualitas lingkungan.

Meskipun kondisi lingkungan sudah baik, tantangan yang perlu diantisipasi adalah konsistensi kebersihan pada saat puncak kunjungan wisata. Dalam penelitian oleh (Sana, 2025), banyak destinasi wisata alam mengalami penurunan kualitas kebersihan saat musim liburan akibat volume sampah yang meningkat. Di Pasar Modern Summarecon Bandung, meski ada petugas kebersihan, strategi tambahan seperti penyediaan tempat sampah khusus di area padat pengunjung atau kampanye zero waste tourism akan memperkuat citra destinasi halal. Dengan begitu, kebersihan tidak hanya terjaga secara fisik, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran kolektif wisatawan.

Dari aspek pelayanan, GMTI menilai keramahan (*hospitality*) dan kecepatan respons sebagai faktor penentu kepuasan wisatawan muslim. Pelayanan yang diberikan pengelola Pasar Modern Summarecon Bandung, seperti membantu wisatawan yang kesulitan berjalan dan memberikan arahan yang jelas, menunjukkan komitmen terhadap kenyamanan pengunjung. Menurut penelitian (Eid & El-Gohary, 2015), pelayanan yang ramah menjadi pembeda utama destinasi halal dengan destinasi biasa. Wisatawan yang merasa diperhatikan akan cenderung merekomendasikan destinasi tersebut kepada orang lain. Oleh karena itu, pelayanan seperti ini harus dipertahankan dan ditingkatkan secara konsisten.

Tantangan pada aspek pelayanan terletak pada penyediaan makanan halal yang tersertifikasi. GMTI menekankan bahwa sertifikasi halal memberikan jaminan kepercayaan bagi wisatawan muslim internasional. Di Pasar Modern Summarecon Bandung, sebagian pedagang adalah pelaku UMKM kecil yang belum memiliki sertifikat halal. Kondisi ini membuat standar halal makanan di kawasan belum sepenuhnya terjamin, meskipun sebagian besar penjual adalah muslim. Penelitian oleh (Pratiwi, 2021) menunjukkan bahwa meski penjual adalah muslim, wisatawan asing tetap membutuhkan sertifikasi resmi untuk meyakinkan mereka. Untuk mengatasi kendala sertifikasi halal, pengelola dapat bekerja sama dengan LPPOM MUI atau lembaga sertifikasi halal lainnya dalam program pendampingan UMKM. Pendekatan ini telah berhasil diterapkan di destinasi halal Lombok, di mana pemerintah daerah memberikan subsidi biaya sertifikasi bagi pedagang kecil (Armiani et al., 2021). Dengan strategi ini, Pasar Modern Summarecon Bandung dapat meningkatkan skor services dalam GMTI secara signifikan. Selain itu, pedagang yang telah tersertifikasi dapat memanfaatkan status ini sebagai nilai jual tambahan kepada wisatawan muslim.

Integrasi antara keempat indikator GMTI sangat penting agar Pasar Modern Summarecon Bandung dapat menjadi destinasi wisata halal yang diakui. Penelitian oleh (Setyowardhani et al., 2019) menunjukkan bahwa destinasi yang hanya mengoptimalkan satu atau dua indikator tanpa keseimbangan akan mengalami hambatan dalam mendapatkan kepercayaan pasar halal global. Misalnya, meskipun aksesibilitas dan kebersihan sudah baik, tanpa informasi halal yang jelas dan sertifikasi makanan, destinasi akan kesulitan menarik wisatawan muslim mancanegara. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh sangat diperlukan. Potensi Pasar Modern Summarecon Bandung sebagai destinasi halal juga didukung oleh tren global pariwisata muslim yang terus meningkat. Menurut data GMTI 2023, jumlah perjalanan wisata muslim diproyeksikan mencapai 230 juta pada tahun 2028. Hal ini menjadi peluang besar bagi destinasi yang ingin mengembangkan segmen pasar halal. Dengan keindahan alam, udara sejuk, dan fasilitas pendukung yang dimiliki, Pasar Modern Summarecon Bandung berpotensi menjadi salah satu destinasi unggulan di Jawa Barat dalam segmen ini. Namun, kesiapan fasilitas dan layanan sesuai standar halal internasional akan menjadi faktor penentunya.

Implementasi strategi wisata halal di Pasar Modern Summarecon Bandung juga harus mempertimbangkan keterlibatan masyarakat lokal. Menurut teori *community-based tourism* (CBT), partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata halal akan menciptakan keberlanjutan dan rasa memiliki yang tinggi. Pedagang, pemandu wisata, dan pelaku usaha lokal dapat menjadi duta halal yang memberikan informasi dan layanan sesuai standar.

Dengan pelatihan dan pendampingan, mereka tidak hanya memahami konsep halal tetapi juga dapat mengkomunikasikannya kepada wisatawan secara efektif. Pendekatan ini terbukti sukses di beberapa destinasi halal di Malaysia dan Thailand. Secara umum analisis menggunakan empat indikator GMTI menunjukkan bahwa Pasar Modern Summarecon Bandung memiliki keunggulan pada aksesibilitas, kebersihan lingkungan, dan keramahan layanan, namun masih perlu penguatan pada komunikasi informasi halal dan sertifikasi makanan. Jika pengelola dapat mengatasi dua tantangan utama tersebut, Pasar Modern Summarecon Bandung berpotensi masuk ke dalam daftar destinasi halal unggulan di Indonesia. Upaya ini memerlukan kolaborasi antara pengelola, pemerintah daerah, lembaga sertifikasi halal, dan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat, Pasar Modern Summarecon Bandung tidak hanya akan menjadi tujuan wisata alam, tetapi juga destinasi halal yang berdaya saing global.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis potensi Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung menggunakan empat indikator Global Muslim Travel Index (GMTI) yaitu *accessibility*, *communication*, *environment*, dan *services*, dapat disimpulkan bahwa Pasar Modern Summarecon Bandung memiliki keunggulan pada aspek aksesibilitas dengan kemudahan transportasi, lahan parkir luas, serta dukungan fasilitas ibadah yang cukup terjangkau. Dari segi lingkungan, kebersihan kawasan terjaga dengan baik berkat adanya petugas khusus dan rutinitas pembersihan mushola, sehingga memberikan kenyamanan beribadah bagi wisatawan muslim. Pelayanan pengelola juga tergolong ramah dan responsif, bahkan menyediakan bantuan mobilitas bagi pengunjung yang membutuhkan. Namun, terdapat kekurangan pada aspek komunikasi informasi halal yang belum disampaikan secara strategis, serta keterbatasan sertifikasi halal pada produk makanan yang dijual pedagang. Hambatan dalam pengembangan wisata halal di Destinasi Wisata Pasar Modern Summarecon Bandung, ada pada kurangnya pemahaman sebagian pedagang dan wisatawan tentang konsep wisata halal secara menyeluruh. Selain itu, belum adanya sistem promosi atau informasi khusus tentang layanan halal menjadi hal yang harus diperhatikan. Jika kelemahan ini dapat diatasi melalui peningkatan literasi halal, penyediaan informasi yang jelas, dan pendampingan sertifikasi bagi pelaku UMKM, maka Pasar Modern Summarecon Bandung berpotensi menjadi destinasi wisata halal unggulan yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun global.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih banyak responden dari kalangan wisatawan

manca negara muslim guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait persepsi mereka terhadap potensi halal di Pasar Modern Summarecon Bandung. Selain itu, studi lanjutan dapat mengkaji secara mendalam strategi komunikasi dan promosi wisata halal yang efektif, termasuk pemanfaatan media digital dan virtual tour untuk menyampaikan informasi fasilitas halal. Penelitian juga perlu mengukur dampak penerapan sertifikasi halal bagi UMKM di kawasan ini terhadap minat kunjung dan tingkat kepuasan wisatawan. Pendekatan mixed methods dengan kombinasi survei kuantitatif dan wawancara kualitatif dapat digunakan untuk menghasilkan temuan yang lebih kuat dan aplikatif bagi pengembangan Pasar Modern Summarecon Bandung sebagai destinasi wisata halal berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiani, A., Basuki, B., & Nurrahmadani, S. (2021). Sertifikat Halal Menjadi Strategi Pemasaran Bagi Umkm Nonmuslim dalam Meningkatkan Penjualan. *Prosiding Seminar Stiami*, 8(1), 481. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/1363>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19(3), 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Destiani, J. A., & Ramdani, D. (2025). Analisis Atraksi Wisata Dan Dampak Kebijakan Terhadap Masyarakat Sekitar Di Museum Konperensi Asia Afrika Bandung. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(5), 115–120. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/628>
- Eid, R., & El-Gohary, H. (2015). Muslim Tourist Perceived Value in the Hospitality and Tourism Industry. *Journal of Travel Research*, 54(6), 774–787. <https://doi.org/10.1177/0047287514532367>
- GMI. (2024). *BRIDGING JOURNEYS Spotlight on RIDA Framework and Accessible Travel in GMTI 2024*. Ukinbound.Org. <https://www.ukinbound.org/wp-content/uploads/2024/06/Global-Muslim-Travel-Index.pdf>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani Helmina, Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hilmi Tsania, N., Ikbal, M., Sumartini, S., Zharfa, D. A., & Noor, A. A. (2023). Analisis Penerapan Konsep Wisata Halal di Destinasi Wisata, Studi: Farmhouse Susu Lembang. *Tourism Scientific Journal*, 9(1), 64–75. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i1.304>
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*

- (1st ed.). CV. Eureka Media Aksara.
- Marlina, L., & Hidayati, N. (2023). Peran Pariwisata Berbasis Industri dalam Pengembangan Bisnis di Indonesia. *Jurnal Riset Multidisiplin Dan Inovasi Teknologi*, 1(01), 31–40. <https://doi.org/10.59653/jimat.v1i01.163>
- Mastercard Crescentrating. (2024). *BRIDGING JOURNEYS Spotlight on RIDA Framework and Accessible Travel in GMTI 2024*. Mastercard Crescentrating.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). The Concept of Religious Moderation From Sunan Kudus' Perspective and Its Correlation with Islamic Education in The Modern Era. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 103–120. <https://doi.org/10.32665/alulya.v10i1.3232>
- Nahdiyati, A., & Yusdalifa, S. (2020). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia. *As-Sulthan Journal Of Education*, 3(2), 1. <https://ojssulthan.com/asje/article/view/82>
- Noer Afifah, A., Bintang, M., & Daffa, A. Al. (2023). Daya Tarik Wisata Taman Hutan Raya Ir.H Djuanda Sebagai Tempat Wisata Dan Tempat Tracking Yang Mempunyai Sejarah Bagi Wisata. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 1(3), 10–18. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v1i3.203>
- Parhan, M., Islamy, M. R. F., Budiyanti, N., Nugraha, R. H., Subakti, G. E., & Fuaddin, A. (2020). The opportunities and challenges halal tourism in Bandung-Indonesia Regency. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 9(1), 2338–8633.
- Pratiwi, A. E. (2021). Analisis Pasar Wisata Syariah di Kota Yogyakarta. *Media Wisata*, 14(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v14i1.246>
- Ramadhan, A. A., Huda, M. M., & Suhindarno, H. (2025). Tata Kelola Pariwisata Berbasis Ecotourism (Studi Kasus Di Taman Wisata Goa Ngerong Kecamatan Rengel). *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.38043/jids.v9i1.5971>
- Riansyah, A., & Ismail, N. (2024). Pengaruh Tingkat Literasi Wisata Halal, dan Perilaku Wisatawan Terhadap Minat Berwisata Halal di Provinsi Riau. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9(1), 110. <https://ojp.lp2m.uinjambi.ac.id/index.php/ijoieb/article/view/2284>
- Sana, I. N. L. (2025). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.59613/mjbm.v3i1.205>
- Sari, N. Y., Sapa Ardesta, P., & Hak, N. (2024). Pengembangan Wisata Halal Dengan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Bengkulu. *MESTAKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 634–638. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v3i6.509>
- Setiawati, S., & Ramdani, D. (2025). Analisis Dampak Kebijakan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Kunjungan Wisatawan Dan Ekonomi Masyarakat Di Kadaka Hills Tangungsari. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 109–114. <https://sihojournal.com/index.php/jukoni/article/view/627>
- Setyowardhani, H., Susanti, H., & Riyanto. (2019). Optimalisasi Media Sosial sebagai Alat Promosi untuk Desa Wisata Lebakmuncang. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2848>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Wahyulina, S., Darwini, S., Retnowati, W., & Oktaryani, S. (2018). Persepsi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Penunjang Wisata Halal Dikawasan Desa Sembalun Lawang Lombok Timur. *JMM UNRAM - MASTER OF MANAGEMENT JOURNAL*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.400>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.